

## TAJUK RENCANA

### Mari Bersama Membangun Bangsa

PEMUNGUTAN suara sebagai tahapan paling penting dalam arena pemilihan kepala daerah telah dilaksanakan. Di tengah cukup banyaknya warga yang takut menggunakan haknya, pilkada yang dilaksanakan di era pandemi ini berjalan aman dan lancar. Hari pemungutan suara, *coblosan* sebagai puncak rangkaian tahapan yang dilaksanakan sesuai protokol kesehatan. Tidak sedikit terdapat pemungutan suara (TPS) melaksanakan dengan ketat.

Apa arti semua ini? Kerja sama pemerintah dan masyarakat terjalin sangat baik. Kesigapan pemerintah dalam menatalaksana, ditambah kepedulian warga mengantisipasi penularan virus korona, cukup tinggi. Semua ini seakan menjawab kekhawatiran akan munculnya klaster baru Covid-19 : klaster pilkada. Karena harus diakui, pilkada identik dengan kerumunan massa dan dinilai sangat berpotensi menghadirkan klaster baru penularan Covid-19, yang masih tinggi.

Namun jangan gembira dulu. Semua ini belum berakhir. Proses tabulasi dan penetapan pemenang pilkada belum selesai. Ironisnya, dalam waktu seperti ini selain klaim kemenangan mulai diungkapkan, rangkaian syukuran pun dilakukan. Tanpa disadari, berkumpul, euphoria kemenangan —yang sejatinya belum ditetapkan KPU — dilanjutkan makan-makan dan mestinya membuka masker, menjadi sebuah 'pemandangan biasa' kita lihat dalam hari-hari terakhir ini.

Sekalipun masih menunggu hasil keputusan KPU, tidak perlu terlalu dini bagi pemenang untuk merayakan kemenangan. Saat ini sejatinya bisa menjadi momentum terutama paslon yang menang, untuk berkoordinasi da berkolaborasi dengan banyak pihak, memikirkan tugas dan kewajiban selama 5 tahun ke depan. Karena tantangan kepala daerah masa mendatang, tidak akan

menjadi lebih ringan. Ancaman pandemi Covid-19 belum usai. Merangkai pemulihan ekonomi pascapandemi harus dipikirkan, persoalan kemiskinan, pengangguran dan lainnya akan dihadapi. Bahkan termasuk mendesain ulang pelaksanaan belajar mengajar yang nyaman bagi siswa dan aman dari penularan virus Covid-19 yang sampai sekarang bisa dikatakan masih maju mundur. Karena persoalan ini termasuk belajar tatap muka, diserahkan daerah untuk menyelesaikan. Jangan membuat siswa malah stress belajar.

Kala sekarang dinyatakan menang kompetisi pilkada, fakta-fakta tersebut tampaknya masih akan dihadapi sebagai seorang kepala daerah. Alangkah bijak bila pemenang tidak mengungkap riang kemenangan namun justru bersama tim ahli mulai membahas pelbagai Langkah menyelesaikan persoalan bangsa yang dihadapi daerahnya. Bisa mulai membangun empati bersama masyarakat. Mungkin mengimplementasikan visi misi membangun, memberdayakan masyarakat yang selama ini masih konsep dan sekedar dihafal menghadapi debat publik.

Memberdayakan rakyat tidak harus dilakukan pejabat. Mereka yang mencintai bangsa ini bisa melakukan bersama-sama, secara kolaborasi. Apalagi bagi calon kepala daerah yang sudah memenangkan pilkada. Membangun bersama rakyat bisa melibatkan banyak orang. Bukankah pascapilkada tidak ada lagi blok kawan dan lawan?

Kita memang masih menunggu. Apakah pemilihan kepala daerah 2020 yang dilaksanakan di era pandemi ini bisa merawat kesehatan demokrasi. Sehingga akan ada langkah-langkah bijak negarawan di tingkat lokal yang berpikir bila kekuasaannya kelak adalah untuk membangun bangsa. Bukan sibuk memikirkan pemulihan modal berlagu dalam pilkada. □

# Surat Terbuka Kepada yang Terpilih

## Saratri Wilonoyudho

Dalam sejarah hanya sedikit orang yang mampu menjadi pejabat sekaligus pemimpin, seperti Sukarno, Nelson Mandela, Kemal Attaturk, George Washington, Napoleon, Thomas Jefferson, dan lainnya. Kisah Jefferson menarik untuk dicermati. Sebenarnya ia dapat dipilih kembali dalam pilpres, namun penulis Deklarasi Kemerdekaan Amerika, pemikir, sekaligus tokoh poli-

yang pernah saya tinds? Atau siapa yang telah saya terima uangnya hingga mata dan hati saya menjadi tertutup? Kutipan sejarah dari obitografi Thomas Jefferson yang ditulis Fawn M.Brodie dalam *Thomas Jefferson, An Intimate History* (1975, Goenawan Muhammad,1990) ini sangat menyentuh siapa saja yang merindukan bersihnya sebuah kekuasaan.

### Aneka Masalah

Banyak orang berteriak kegerangan ketika mendapat kekuasaan atau jabatan. Ketika menjabat lupa kepada rakyatnya. Padahal kata James McGregor harusnya ada semacam *transforming leadership*, adakalanya pemimpin itu memberi petunjuk kepada rakyat, namun yang penting ia harus lebih banyak minta 'petunjuk' dari rakyat. Jika tidak ada perbedaan cita-cita dan moral antara yang memimpin dan yang dipimpin, maka rakyat akan mudah digerakkan. Dan sebaliknya.

Mereka yang berkuasa akan dihadang aneka masalah, seperti pengangguran terdidik, masalah ekonomi yang tak kunjung membaik, kerusakan lingkungan yang semakin hebat, korupsi yang terus merajalela, terorisme, kemiskinan, dan berbagai rentetan bencana. Karenanya tidak ada alasan untuk menyambut kekuasaan dengan kata "Alhamdulillah". Yang tepat adalah "innalillahi wa innailaihi rojuun" □

\*) Prof Dr Ir Saratri

Wilonoyudho, Guru Besar, Anggota Dewan Riset Daerah Jawa Tengah



KR-JOKO SANTOSO

itik yang termashur di Amerika ini menolak untuk dicalonkan lagi.

Ketika perpisahan ia begitu gembira, dan berkata kepada isterinya : "Beban itu sekarang telah hilang dari pundakku, dan kini aku mendapatkan sesuatu yang sangat kurindukan, yakni bebas dari bogol kekuasaan". Jefferson kemudian menulis seakan ia mengadili dirinya sendiri, dan kata-kata itu ditulis dengan nada puitis : "Bolehkah saya bertanya di hadapan seluruh masyarakat Amerika, sapi siapa yang pernah saya ambil? Siapa yang pernah saya rampas hak-hak pribadinya ? Siapa

### Pemimpin Sejati

Tulisan ringan ini hanya sekedar Surat Terbuka untuk mengingatkan kepada mereka yang baru saja terpilih. Betapa beratnya menjadi pemimpin jika mereka menyadari apa arti pemimpin sesungguhnya. Banyak orang yang mampu menjadi pejabat, namun belum tentu mampu menjadi pemimpin. Karena pemimpin tidak saja harus dipertanggungjawabkan kepada rakyat namun juga kepada Tuhan.

Pemimpin itu, kata Cak Nun, : "Jika musuh datang menyerang, kamu yang paling depan menyongsongnya. Jika rumah kamu terbakar, kamu yang paling belakang menyelamatkan diri. Jika panen berlimpah, kamu yang paling akhir memakannya". Itulah pemimpin sejati. Kini banyak kasus ungan tersebut dibalik. Akibatnya rakyat sengsara dan banyak pejabat tidak mampu menjadi pemimpin, bahkan masuk bui tersangkut korupsi.

# Berharap Ketahanan Pangan pada Transmigrasi

## Azsep Kurniawan

TUJUHPULUH tahun bukanlah waktu yang singkat bagi perjalanan sebuah program pemerintah bernama transmigrasi. Keberangkatan 23 KK (77 jiwa) masyarakat Sukadana Bagelen Jawa Tengah menuju Gedongtataan Lampung, pada 12 Desember 1950, menjadi tonggak sejarah pertama kali transmigrasi dilakukan era Soekarno. Dan tanggal itu kemudian ditetapkan sebagai Hari Bhakti Transmigrasi (HBT).

Kini, transmigrasi terus bertransformasi diri agar tetap berkontribusi kepada negeri. Di masa pandemi, banyak pihak berharap transmigrasi bisa mengambil peran dalam ketahanan pangan nasional. Peringatan Badan Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) tentang potensi kelangkaan dan krisis pangan dunia akibat pandemi harus diantisipasi secara serius. Ada tekanan rantai pasok pangan yang minim, di mana masing-masing negara mengamankan stok pangannya sendiri.

Tema yang diusung pada peringatan Hari Bhakti Transmigrasi ke-70 tahun ini adalah 'Revitalisasi dan Modernisasi Transmigrasi Mendukung Ketahanan Pangan Nasional'. Tema ini sangat relevan dengan kondisi sekarang. Apalagi Pemerintah saat ini mencanangkan program *food estate* sebagai lumbung pangan baru di Indonesia.

Berdasarkan data Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi, luas daerah terkena intensifikasi seluas 10.594 ha. Itu berada di kawasan transmigrasi dan tersebar 55 desa. Intensifikasi bisa dilakukan dengan penyediaan benih unggul, penyediaan pupuk, mekanisasi pertanian dan teknologi pasca panen.

### Keunggulan

Ada dua potensi utama yang bisa dikelola yaitu ketersediaan lahan dan tenaga kerja. Luas lahan transmigrasi

telah dibuka membentang dari Aceh hingga Papua. Dengan penguasaan lahan tiap transmigran 1 hektare atau lebih, terdiri dari lahan pekarangan 0,25 hektare dan luas lahan usaha I 0,75 hektare, menjadi potensi yang luar biasa dalam produksi pangan.

Data Direktorat Penataan Persebaran Penduduk Kemendesa PDTT menyatakan bahwa transmigrasi mampu memenuhi 28% kebutuhan beras nasional. Jika asumsi kebutuhan beras 125 kg per orang per tahun dengan jumlah penduduk 260 juta maka kebutuhan beras nasional sebesar 32,5 jt ton beras. Dengan luas lahan transmigrasi 3,65 juta hektar bisa menghasilkan 9,16 juta ton beras. Artinya 28% total beras nasional tercukupi dari lahan transmigrasi.

Tidak hanya luas lahan, tenaga kerja menjadi bagian penting dalam faktor produksi. Ada 1,5 juta keluarga transmigran yang telah ditempatkan di pemukiman transmigrasi sejak pra pelita. Dimana lebih dari 70% merupakan transmigran dengan pemukiman pola pangan.

### Keseriusan Transmigran

Bonus demografi berupa jumlah penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) lebih besar dari usia non produktif harus bisa dimanfaatkan dalam mengelola lahan transmigrasi. Apalagi, harus diakui, potensi lahan dan tenaga kerja tidak serta merta langsung bisa menjawab ketahanan pangan. Ada kendala sehingga produksi belum optimal. Pertama, lahan marginal. Ada

lahan yang tingkat kesuburan yang rendah, ada pula lahan dengan tingkat keasaman tinggi. Belum lagi lahan dengan krisis air.

Kedua, keseriusan transmigran dalam mengolah lahan. Kendala lahan yang begitu rupa, jelas menurunkan motivasi. Tidak heran jika banyak yang berganti profesi dengan menjadi buruh di luar pemukiman. Akibatnya lahan bisa terbengkalai. Juga adanya oknum transmigran ulang alik yang sekedar mencari kepemilikan tanah.

Kemitraan bisa menjadi alternatif pilihannya. Ini sekaligus menjawab persoalan lahan marginal. Pola inti plasma menjadi modelnya. Perusahaannya sebagai inti dan lahan-lahan transmigrasi sebagai plasma. Tidak perlu khawatir terkait hasil karena perusahaan siap memampungkannya dengan harga yang sesuai. Yang terpenting ada kejelasan perjanjian di awal. Sehingga tetap ada simbiosis mutualisme antara keduanya. □

\*) Azsep Kurniawan, Fungsional PSM Kemendesa PDT Transmigrasi

## Pojok KR

Magelang 6 besar terbaik angka kesembuhan Covid-19

-- Penghargaan jangan melenakan \*\*\*

Kasus Covid-19 di DIY melonjak lagi -- Menurut Sultan, penularan sudah antartetangga \*\*\*

Kamar penanganan Covid-19 di kota Yogya masih memadai

-- Pernyataan resmi Satgas Covid-19



## Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email [pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com). Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

## Kunjungan Wisatawan

MUNCULNYA pandemi di Indonesia sejak awal bulan Maret lalu berdampak terhadap berbagai sektor, salah satunya sektor pariwisata. Akses kedatangan turis dari berbagai daerah ditutup, secara otomatis kegiatan pariwisata dan roda perekonomian terhenti. Seiring berjalannya waktu, penambahan kasus positif Corona di Indonesia semakin melonjak. Keadaan semakin parah karena setiap hari masih terjadi penambahan ribuan kasus positif Covid-19. Menyalahkan pemerintah hanya akan memperkeruh suasana karena kondisi ini haruslah menjadi fokus utama bagi semua pihak, termasuk masyarakat.

Naik-turunnya jumlah wisatawan mancanegara menjadi suatu hal yang wajar di masa pandemi Covid-19, karena dalam semua akses penerbangan dari beberapa negara dibuka. Penerapan peraturan untuk berwisata juga masih sangat ketat, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk berwisata juga lebih banyak daripada biasanya. Surat keterangan kesehatan, masker dan beberapa protokol kesehatan harus diperhatikan dan diterapkan selama melakukan perjalanan. Berbagai kekhawatiran untuk berwisata di tengah pandemi global ini pasti dirasakan oleh semua wisatawan. Ketentuan penerapan protokol kesehatan dan peraturan berwisata saat pandemi semakin gencar disampaikan. Namun tetap saja minat wisatawan untuk berkunjung sangat kecil, karena masih dihantui rasa was-was.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada bulan Januari hingga September 2020 berkurang 70,57 % dari periode yang sama di tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 terdapat 12,10 juta kunjungan dan pada tahun 2020 hanya 3,56 juta kunjungan. Jumlah kunjungan tersebut sangatlah jauh dari target awal yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 17 juta wisatawan.

Namun ternyata pemerintah sudah mengubah targetnya menjadi 4 juta wisatawan saja.

Jumlah kunjungan wisatawan pada bulan Agustus dan September 2020 juga berkurang, bahkan menyentuh angka 5,94 %. Pada bulan Agustus 2020, jumlah kunjungan wisatawan mencapai 163,19 ribu kunjungan, dan berkurang 9,69 ribu kunjungan pada bulan selanjutnya. Kunjungan pada bulan September 2020 ini didominasi oleh wisatawan asal Timor Leste dengan persentase 50,01 % dari jumlah wisatawan seluruhnya.

Berdasarkan data yang diunggah oleh Badan Pusat Statistik Indonesia, penurunan jumlah wisatawan mancanegara terjadi sejak bulan Desember 2019. Kemudian pada bulan-bulan selanjutnya jumlah kunjungan wisatawan mulai tidak stabil hingga puncak terendahnya terjadi pada bulan September 2020 dengan 153,50 ribu kunjungan.

Instabilitas jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ini berdampak terhadap seluruh pemilik dan pelaku industri pariwisata. Utamanya terhadap pelaku UMKM atau usaha mikro milik masyarakat di sekitar destinasi wisata. Sebelum pandemi muncul, kehidupan mereka bergantung pada kegiatan pariwisata. Namun saat ini, mereka beralih profesi untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

Kesulitan tersebut dirasakan pula oleh beberapa pemilik biro perjalanan wisata. Selama pandemi ini, seluruh destinasi wisata ditutup sementara oleh pengelola. Kegiatan wisata sepi peminat dan bisa dikatakan mati dalam beberapa bulan terakhir ini. Untungnya saat ini pemerintah sudah mulai memberikan kelonggaran terkait kegiatan wisata, namun tetap disertai dengan pengeluaran peraturan terkait protokol kesehatan.

Adelia Zhazha Winanda, Mahasiswa D4 Bisnis Perjalanan Wisata UGM.

## Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Drs H Octo Lampito MPd. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. Redaktur Pelaksana: Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. Manajer Produksi Redaksi: Ngabdul Wakid. Redaktur: Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono. Fotografer: Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis: Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting) Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: [iklan@kr.co.id](mailto:iklan@kr.co.id), [iklankrkry23@yahoo.com](mailto:iklankrkry23@yahoo.com), [iklankrkry13@gmail.com](mailto:iklankrkry13@gmail.com).

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display. Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). Alamat e-mail: [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). Radio : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Arsul Sani. Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.